

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diperlukan dibutuhkan metode yang relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Sugiyono, 2013:1)

Menurut Sugiyono (2013:2) pengertian Metodologi Penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode Penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat 4 (empat) kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu: rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2015:2).

Menurut Sugiyono (2015:13) pengertian Penelitian Kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Sementara, menurut Sugiyono (2015:53) pengertian Pendekatan Deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain”.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.

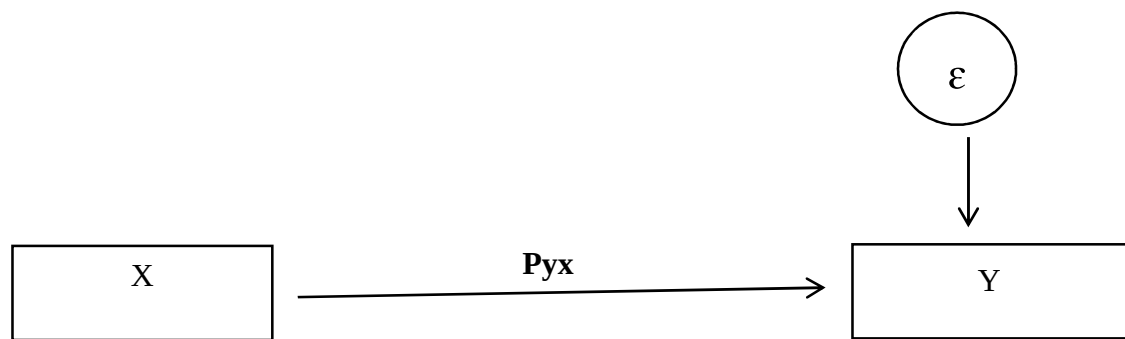
Sedangkan, menurut Sugiyono (2012:11) pengertian Pendekatan Asosiatif adalah sebagai berikut:

“Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.

3.1.1 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu pengaruh profitabilitas, struktur aset, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal, maka model penelitian digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan :

X = Profitabilitas

Y = Nilai Perusahaan

ϵ = Epsilon

Pyx = Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2006:13) pengertian Objek Penelitian adalah sebagai berikut:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel) tertentu.”

Dalam penelitian ini, lingkup objek yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang diteliti adalah mengenai Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.

3.3 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Menurut Sugiyono (2015:38) pengertian Variabel adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.”

Menurut Sugiyono (2015:39) hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian dibedakan sebagai berikut:

1. Variabel Independent
Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independent (terikat).
2. Variabel Dependent
Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, terdapat variabel sebagai berikut:

1. Menurut Sartono (2010:122), rasio profitabilitas adalah: "...kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini."

Dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas yang digunakan oleh peneliti adalah ROA (*return on assets*). ROA ini menggambarkan tingkat pengembalian (*return*) atas investasi yang ditanamkan oleh investor dari pengelolaan seluruh aktiva yang digunakan oleh manajemen suatu perusahaan. Menurut Sartono (2010:123) definisi ROA adalah: "...menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakannya."

Rumus untuk menghitung rasio *return on assets* (ROA) adalah:

$$R O A = \frac{E A T (E)}{T A}$$

2. Variabel Dependent (Nilai Perusahaan)

Menurut Bringham & Houston (2006:19) pengertian Nilai Perusahaan adalah sebagai berikut:

"Kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham."

Adapun indikator yang digunakan untuk menghitung Nilai Perusahaan melalui *Price Earning Ratio* (PER) menurut Weston dan Copelan (2008:244) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

3.3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variable diperlukan untuk menjabarkan variable penelitian ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Operasionalisasi variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen (X)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X)	Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono. 2010:122)	$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$ (Sartono. 2010:122)	Rasio

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Dependen (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham (Bringham & Houston, 2006:19).	$P \quad E \quad R = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$	Rasio

		(Bringham & Houston, 2006:19)	
--	--	-------------------------------	--

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:115) pengertian Populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, penulis meneliti Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 terdapat 18 perusahaan yang dijadikan sebagai populasi.

Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur subsektor Tekstil & Garment karena masih minimnya penelitian lain yang meneliti perusahaan manufaktur subsektor Tekstil & Garment. Penelitian sebelumnya masih banyak berorientasi pada Subsektor *Food & Beverage* serta Subsektor Otomotif. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Subsektor Tekstil & Garment.

Berikut disajikan Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil & Garment	
Kode	Nama Perusahaan
ADMG	Polychem Indonesia Tbk
ARGO	Argo Pantes Tbk

CNTX	Centex Tbk
ERTX	Eratex Djaya Tbk
ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
HDTX	Pan Asia Indosyntec Tbk
INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
KARW	Karwell Indonesia Tbk
MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
PBRX	Pan Brother Tbk
POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
TRIS	Trisula Internasional Tbk
UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
UNTX	Unitex Tbk
CNTB	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk

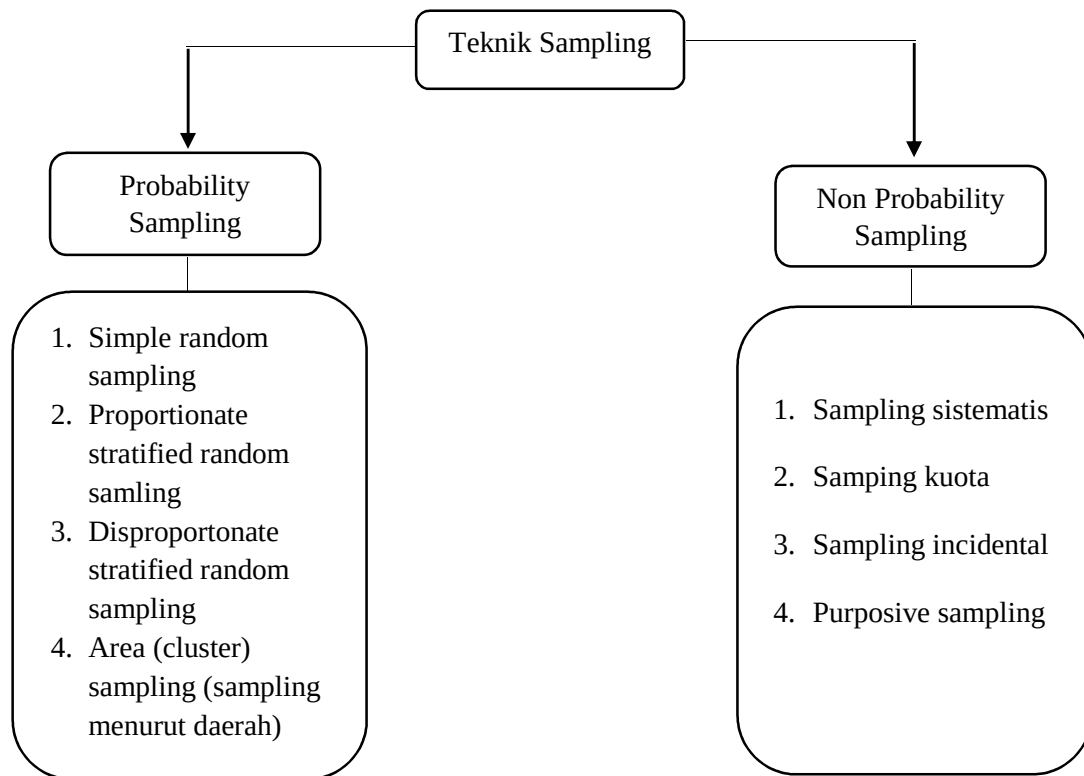
Sumber: www.idx.co.id

3.4.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2015:81) pengertian Teknik Sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Secara skematis macam-macam Teknik Sampling disajikan pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.2
Macam-Macam Teknik Sampling

Teknik Sampling yang digunakan oleh penulis adalah *Non Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2015:84) pengertian *Non Probability Sampling* adalah sebagai berikut:

“Teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Teknik *Non Probability Samling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini lebih tepatnya penulis menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2015:84) pengertian *Purposive Sampling* adalah sebagai berikut:

“Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan Teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih Teknik *Purposive Sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, terdapat kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia selama 5 (lima) tahun berturut-turut periode 2011-2014.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan ke situs resmi Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Tabel 3.4 Teknik Sampling

Hasil *Purposive Sampling* berdasarkan kriteria pada Perusahaan Manufaktur

Subsektor Tekstil & Garment periode 2011-2014

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah populasi awal (perusahaan pada sektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	18
2	Tidak memenuhi kriteria 1 :	(3)

	Perusahaan Sektor Tekstil yang <i>delisting</i> selama dari tahun 2011-2014 di Bursa Efek Indonesia	
3	Tidak memenuhi kriteria 2: Tidak Memiliki data yang lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.	(6)
	Jumlah Sampel Penelitian	9

3.4.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:81) pengertian Sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil oleh populasi tersebut.”

Pengukuran sampel merupakan langkah-langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga perlu diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus representif, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya.

Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut periode 2011-2014.
2. Perusahaan manufaktur subsektor Tekstil & Garment yang mempublikasikan laporan keuangan secara online pada website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) periode 2011-2014.

Berikut adalah meneliti Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 terdapat, yaitu :

Tabel 3.5 Sampel Penelitian

Perusahaan Maufaktur Subsektor Tekstil & Garment	
Kode	Nama Perusahaan
ADMG	Polychem Indonesia Tbk
ERTX	Eratex Djaya Tbk
ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
PBRX	Pan Brother Tbk
POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2009:86) Informasi atau Data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya, yaitu: Data Primer dan Data Sekunder.

Penelitian ini menggunakan Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah dipublikasikan berupa laporan tahunan meneliti Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 terdapat. Data Sekunder perusahaan manufaktur subsektor yang terdaftar di Bursa Efek yaitu: Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Periode 2011-2014.

Menurut Sugiyono (2015:193) pengertian Data Sekunder adalah sebagai berikut:

“Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:224) pengertian Teknik Pengumpulan Data adalah sebagai berikut:

“Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan sumber Data Sekunder, dimana laporan tahunan diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu: www.idx.co.id.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:147) pengertian Analisis Data adalah sebagai berikut:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam melakukan analisis, tahap-tahap yang dilakukan oleh penulis di antaranya sebagai berikut:

1. Menentukan sampel yang termasuk dalam kategori Perusahaan Manufaktur Subsektor yang mengungkapkan Profitabilitas.

2. Mengukur pengungkapan Nilai Perusahaan dalam *annual report* dengan menggunakan indeks pengungkapan Profitabilitas yang dihitung melalui indikator yang telah penulis gunakan.
3. Mengukur tingkat dampak terhadap Nilai Perusahaan.
4. Melakukan pengujian statistik untuk menguji hipotesis serta menginterpretasikan dan membuat analisis terhadap pengujian hipotesis.
5. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian statistik.

3.6.1.1 Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015:206).

Variabel Profitabilitas dan Nilai Perusahaan, untuk mencari nilai minimum, nilai maksimal, *mean* (rata-rata) dan standar deviasi (penyebaran data) dapat dilakukan dengan menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian, maka akan dibuat tabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5.
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – min).
3. Menentukan range (jarak interval kelas) = selisih nilai maks dan min / 5 kriteria.
4. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian.
5. Membuat daftar tabel frekuensi perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3.6
Kriteria Penelitian

Sangat Rendah	Batas Bawah (nilai Min)	(Range)	Batas atas 1
Rendah	(Batas atas 1 + 0,001)	(Range)	Batas atas 2
Sedang	(Batas atas 2 + 0,001)	(Range)	Batas atas 3
Tinggi	(Batas atas 3 + 0,001)	(Range)	Batas atas 4
Sangat Tinggi	(Batas atas 4 + 0,001)	(Range)	Batas atas 5 (nilai Maks)

Keterangan :

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai minimal) + Range

Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,001) + Range

Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,001) + Range

Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,001) + Range

Batas atas 5 = (Batas atas 4 + 0,001) + Range = Nilai Maksimum

3.6.1.2 Analisis Asosiatif

Analisis Asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini Analisis Asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut.

3.6.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik dimana terdapat 4 (empat) jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variable terkait untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam

model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bias dilakukan berdasarkan pada probabilitas (*Asymptotic Significance*) yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian *Durbin-Watson* (d^2) dengan rumus sebagai berikut: (Sumber: Sugiyono, 2009:158).

$$D - w = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})}{\sum e^2}$$

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

kolerasi antar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai kolerasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), multikolenearitas terjadi bila nilai VIF lebih kecil dari 5 (Singgih Santoso, 2009).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* (Singgih, 2009:210). Dasar pengambilan keputusan:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk lebih menjamin hasil uji heteroskedastisitas maka dilakukan uji statistik dengan menggunakan Uji Koefisiensi Kolerasi *Spearman's Rho*. Metode uji heteroskedastisitas dengan Kolerasi *Spearman's Rho* yaitu: mengkolerasikan variabel independent dengan nilai *unstandardized residual*. Pengujian tingkat signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika kolerasi antara variabel independen dengan *residual* didapat signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi (Priyatno, 2012:167).

3.6.1.2.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2015:270) Analisis Regresi Linier Sederhana adalah sebagai berikut:

“Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variable dependen”.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan
- A = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)
- B = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peingkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.
- X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

3.6.1.2.3 Analisis Kolerasi

Analisis kolerasi merupakan angka yang menunjukkan arah kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien kolerasi. Karena variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik *statistic* yang digunakan adalah *pearson correlation product moment*. Menurut Sugiyono (2015:248) rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_x = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Kolerasi *Pearson*

X = *Good Corporate Governance*

Y = *Net Profit Marfin, Return On Asseets* dan Kualitas Laba

Koefisien kolerasi (*r*) menunjukkan derajat kolerasi antara variabel independent (X) dan variabel dependent (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y.

- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negative antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.
- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

3.6.1.2.4 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial (*Partial Correlation*) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun). Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio (Sugiyono, 2015:249).

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.7
Kategori Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.6.2 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:93) pengertian Hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan. Belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik dan penetapan tingkat signifikan.

3.6.2.1 Penetapan Hipotesis

$H_0 : (r = 0)$ = Return On Assets tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$H_a : (r \neq 0)$ = Return On Assets berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Berikut adalah gambar dari Struktur Hipotesis:

3.6.2.2 Uji Signifikan

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikasinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana penelitian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol (H_0) dengan hipotesis alternative (H_a). Tingkat signifikan yang dipilih dalam penelitian ini adalah

0,05 (5%) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena cukup mewakili peranan antara kedua variabel dan merupakan suatu tingkat signifikan yang umum digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial.

3.6.2.3 Uji Statistik

Inferensi statistik adalah pengambilan kesimpulan tentang parameter populasi berdasarkan analisa pada sampel. Fungsi inferensi adalah untuk menentukan hasil dari data yang ada sama dengan hasil populasi (Sugiyono, 2015:249). Beberapa kondisi yang mendorong peneliti untuk melakukan inferensi adalah sebagai berikut:

- Keterbatasan dana, tenaga, dan waktu merupakan alasan klasik yang sering dilakukan para peneliti untuk menggunakan inferensi dalam analisis data
- Menggunakan konsep populasi dan sampel dalam kegiatan pengambilan data.
- Melakukan testing hipotesis.
- Melakukan generalisasi hasil yang diperoleh.

Beberapa hal yang perlu diketahui berhubungan dengan inferensi statistik yaitu estimasi titik, estimasi interval dan uji hipotesis. *Estimasi titik* adalah menduga nilai tunggal parameter populasi. *Estimasi Interval* adalah menduga nilai parameter populasi dalam bentuk interval. *Uji hipotesis* adalah suatu proses untuk menentukan apakah dugaan tentang nilai parameter/karakteristik populasi didukung kuat oleh data sampel atau tidak (Sugiyono, 2015:249).

Hipotesis dalam inferensi statistik di bedakan menjadi hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis yang akan diuji oleh suatu prosedur statistik, biasanya berupa suatu pernyataan tidak adanya perbedaan atau tidak adanya hubungan, dan hipotesis alternatif (H_1), yaitu hipotesis yang merupakan lawan dari H_0 biasanya berupa pernyataan tentang adanya perbedaan atau adanya hubungan, yang selanjutnya digunakan untuk menunjukan bahwa pernyataan mendapat dukungan kuat dari data (Sugiyono, 2015:250). Uji statistika dibagi menjadi 2 (dua) uji, di antaranya uji *t-test* dan uji *f-test* yang akan dijabarkan seperti di bawah ini :

3.6.2.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independent (lebih dari satu variabel bebas : $X : i = 1,2,3,4, \dots$) secara bersama-sama. Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independent yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan proporsi atau persentase sumbangan variabel independent yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2012:231) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$K = r^2_x \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2_x = Koefisien Kuadrat Kolerasi agenda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati (0) berarti pengaruh variabel dependen terhadap independen lemah
- b. Jika Kd mendekati satu (1) berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen kuat.